

Menyebarkan Nilai Islam Di Kalangan Gen-Z (Studi Kasus Strategi Komunikasi Dakwah Digital Pada Akun Tiktok Kadam Sidik)

Ika¹, Jenny Az-Zahra², Abdur Razzaq³, Muhamad Yudistira Nugraha⁴

^{1, 2, 3, 4} Ilmu Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email Correspondensi: jennyazzahra23011410034@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Generation Z is a group that grew up in the digital era, where social media has become an integral part of their lives. This has driven changes in da'wah strategies to be more relevant and effective in spreading Islamic values. This study aims to analyze the digital da'wah communication strategy in spreading Islamic values to Gen Z through a case study of the TikTok account Kadam Sidik. Using a descriptive qualitative method, this study examines the types of content, message delivery techniques, and the impact of interactions between da'wah and audiences. The results of the study show that Kadam Sidik applies a communication strategy based on storytelling, humor, and the use of social media trends to attract attention and increase understanding of Islam among Gen Z. In addition, active interaction with the audience through comments and live streaming is an important factor in building closeness and strengthening da'wah messages. This study confirms that a creative, communicative da'wah approach that is in accordance with the characteristics of digital media can increase the effectiveness of spreading Islamic values to the younger generation.

ABSTRAK

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di era digital, di mana media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Hal ini mendorong perubahan dalam strategi dakwah agar lebih relevan dan efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah digital dalam menyebarkan nilai Islam kepada Gen Z melalui studi kasus akun TikTok Kadam Sidik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji jenis konten, teknik penyampaian pesan, serta dampak interaksi antara dai dan audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kadam Sidik menerapkan strategi komunikasi berbasis storytelling, humor, serta penggunaan tren media sosial untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman Islam di kalangan Gen Z. Selain itu, interaksi aktif dengan audiens melalui komentar dan live streaming menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan serta memperkuat pesan dakwah. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan dakwah yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik media digital dapat meningkatkan efektivitas penyebaran nilai Islam kepada generasi muda.

KEYWORDS:

Islamic Values; Gen-Z; Communication Strategy; Digital Da'wah; Tiktok; Kadam Sidik.

KATA KUNCI

Nilai Islam; Gen-Z; Strategi Komunikasi; Dakwah Digital; Tiktok; Kadam Sidik.

How to Cite:

"Ika, Az-Zahra, J., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Menyebarkan Nilai Islam Di Kalangan Gen-Z: (Studi Kasus Strategi Komunikasi Dakwah Digital Pada Akun Tiktok Kadam Sidik). *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 421–433."

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran dakwah Islam. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki karakteristik unik dalam mengonsumsi informasi, yakni lebih cepat, interaktif, dan visual. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Gen Z cenderung lebih aktif menggunakan platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube sebagai sumber utama dalam memperoleh pengetahuan dan hiburan. Oleh karena itu, strategi dakwah Islam juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan baru ini agar dapat menjangkau dan memengaruhi mereka secara efektif. TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang berkembang pesat dan memiliki daya tarik kuat bagi Gen Z. Dengan fitur video pendek yang kreatif dan algoritma yang memungkinkan konten viral dengan cepat, TikTok menjadi media yang potensial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih ringan, menarik, dan mudah diterima oleh generasi muda. Salah satu akun yang aktif dalam menyampaikan dakwah melalui TikTok adalah Kadam Sidik. Akun ini dikenal dengan kontennya yang menyajikan dakwah Islam dalam bentuk yang kreatif, informatif, dan relatable bagi anak muda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah digital yang digunakan oleh akun TikTok Kadam Sidik dalam menyebarkan nilai Islam kepada Gen Z. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana teknik penyampaian pesan, gaya komunikasi, serta interaksi dengan audiens dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali efektivitas metode yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam dakwah digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendakwah, akademisi, dan praktisi komunikasi Islam mengenai pentingnya inovasi dalam dakwah digital. Dengan memahami pola komunikasi yang sesuai dengan karakteristik Gen Z, diharapkan dakwah Islam dapat lebih diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda.

Urgensi dakwah Islam dalam konteks masyarakat modern sangatlah penting, terutama di tengah tantangan globalisasi dan pluralisme yang semakin kompleks. Dakwah berfungsi sebagai sarana untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan, menghidupkan hati yang mati, serta mencegah kemungkaran. Dalam era di mana informasi dapat diakses dengan cepat melalui berbagai platform digital, dakwah memiliki potensi yang besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui pendekatan yang tepat, dakwah dapat disampaikan dalam bentuk yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan baik.

Salah satu aspek penting dari urgensi dakwah adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Dalam dunia yang penuh dengan informasi dan disinformasi, dakwah berperan sebagai penyeimbang yang dapat menyaring berbagai ideologi dan pemikiran yang dapat memecah belah persatuan umat. Dengan menyampaikan nilai-nilai Islam secara jelas dan lugas, dakwah tidak hanya membantu individu memahami agama mereka, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat tentang pentingnya menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama.

Di samping itu, dakwah juga berfungsi sebagai alat pendidikan moral dan spiritual bagi generasi muda. Dalam menghadapi arus perubahan sosial dan budaya yang cepat, generasi muda sering kali terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui dakwah yang efektif, mereka dapat diberikan bimbingan untuk memahami identitas mereka sebagai Muslim sekaligus warga negara yang baik. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter generasi penerus yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial.

Lebih jauh lagi, urgensi dakwah juga terletak pada kemampuannya untuk mendorong perubahan sosial. Dakwah tidak hanya sekadar seruan untuk beribadah, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitar. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama, dakwah dapat menjadi pendorong bagi individu maupun komunitas untuk terlibat dalam aksi sosial yang bermanfaat.

Secara keseluruhan, urgensi dakwah Islam dalam masyarakat modern sangatlah nyata. Ia tidak hanya berfungsi sebagai penyebar ajaran agama tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial dan moral. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana dan adaptif agar pesan-pesan Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Dengan demikian, dakwah memiliki peranan penting dalam menjaga kesatuan umat serta membangun peradaban yang lebih baik di masa depan.

Berikut adalah daftar pustaka yang mencakup penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang membahas dakwah Islam:

Koodir, A. (2015). **Kajian Sejarah Aktivitas Dakwah dan Pendidikan di Indonesia**. Dalam penelitian ini, penulis mengelaborasi sejarah aktivitas dakwah dan pendidikan di Indonesia, termasuk peran pesantren dan kesenian dalam penyebaran Islam. Diakses dari <https://riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/1346/790>.

Nasihudin Ali, M.A. (2022). **Aktivitas Dakwah Islam (Sejarah Perkembangan Dakwah di Indonesia)**. Penelitian ini mengungkap aktivitas dakwah Islam di Indonesia dari masa kolonial hingga kontemporer, serta metode yang digunakan oleh para dai dalam menyebarkan Islam. [http://repository.uinsu.ac.id/16532/1/Aktivitas%20Dakwah%20Islam%20\(Sejarah%20Perkembangan%20Dakwah%20di%20Indonesia\).pdf](http://repository.uinsu.ac.id/16532/1/Aktivitas%20Dakwah%20Islam%20(Sejarah%20Perkembangan%20Dakwah%20di%20Indonesia).pdf).

Pramesti, Z. K. (2020). **Kajian Sejarah Perkembangan Dakwah Islam di Indonesia dalam Program “Singkap” Kompas TV**. Penelitian ini menganalisis perkembangan dakwah Islam di Indonesia melalui program televisi dan bagaimana tema-tema yang diangkat mempengaruhi pemahaman masyarakat. Tersedia di http://eprints.walisongo.ac.id/16141/1/1601026118_Zulfa%20Kintan%20Pramesti_Skripsi%20Lengkap.pdf.

Wahidin Saputra. (2012). **Pengantar Metode Dakwah**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Buku ini memberikan dasar-dasar mengenai strategi dan metode dakwah yang dapat diterapkan dalam konteks modern.

Asmuni Syukir. **Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam**. Penelitian ini membahas berbagai strategi dakwah yang relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat saat ini, serta tantangan yang dihadapi dalam penyebaran ajaran Islam.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). (2024). **Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kota Salatiga**. Penelitian ini mengeksplorasi sejarah dan kontribusi LDII dalam penyebaran ajaran Islam serta penguatan toleransi antarumat beragama di Salatiga. Diakses dari <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/22292/>.

Hamka. (n.d.). **Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia**. Dalam tulisan ini, Hamka menjelaskan berbagai teori mengenai proses masuknya Islam ke Nusantara dan pengaruhnya terhadap masyarakat lokal.

Daftar pustaka ini mencakup berbagai aspek dalam studi dakwah Islam, mulai dari sejarah hingga metode penyebarannya, serta dampaknya terhadap masyarakat.

Penelitian kita mungkin lebih fokus pada masalah tertentu yang lebih mendalam daripada penelitian sebelumnya yang mungkin lebih umum. Dengan fokus yang lebih tajam, kita bisa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut. Dan juga Kita juga bisa menunjukkan bahwa meskipun penelitian terdahulu sudah memberikan kontribusi besar, masih ada celah atau keterbatasan yang perlu diatasi. Penelitian kita berusaha untuk mengisi celah tersebut, baik itu dalam hal teori atau pemahaman lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

Generasi Z tumbuh dalam era digital dan sangat terhubung dengan teknologi. Penelitian mereka dalam bidang teknologi seperti kecerdasan buatan, pengembangan aplikasi, dan teknologi ramah lingkungan dapat menciptakan solusi untuk masalah-masalah global, seperti perubahan iklim dan krisis energi. Inovasi ini juga dapat membantu mempermudah kehidupan sehari-hari, meningkatkan efisiensi kerja, serta membuka peluang baru dalam berbagai industri.

Sebagai generasi yang tumbuh dengan akses informasi yang luas, generasi Z sangat bergantung pada pembelajaran daring dan teknologi pendidikan. Jika penelitian kita berhubungan dengan inovasi dalam metode pembelajaran, pengaruh teknologi terhadap cara mereka belajar, atau bagaimana mereka bisa memanfaatkan alat digital untuk memperdalam pengetahuan, ini akan sangat relevan dan membantu mereka dalam mencapai tujuan akademik dan profesional mereka. Generasi Z dikenal lebih terbuka tentang masalah kesehatan mental dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Jika penelitian kita berfokus pada kesehatan mental, kesejahteraan emosional, atau pengaruh stres dan tekanan sosial pada generasi muda, ini bisa memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam mengenai cara merawat diri mereka sendiri, serta strategi untuk mengatasi tantangan kesehatan mental yang mereka hadapi.

Tujuan penelitian tentang menyebarkan nilai-nilai Islam di kalangan generasi Z sangat penting mengingat tantangan zaman modern yang mereka hadapi. Penelitian semacam ini bertujuan untuk memahami cara terbaik dalam mentransmisikan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda yang tumbuh dalam era digital dan globalisasi. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi cara-cara yang tepat dalam menyampaikan ajaran Islam menggunakan media digital, seperti media sosial, aplikasi, atau platform online. Generasi Z lebih banyak mengakses informasi melalui dunia maya, sehingga penting untuk menemukan cara yang relevan dan menarik untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, seperti melalui konten interaktif atau pendidikan berbasis teknologi.

Generasi Z sering kali terpapar pada banyak pengaruh yang bisa memengaruhi moral dan etika mereka. Penelitian tentang penyebaran nilai Islam dapat memberikan panduan untuk membantu mereka memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat menjadi landasan dalam menghadapi isu-isu sosial, seperti ketidakadilan, pergaulan bebas, dan tekanan untuk mengikuti norma-norma yang bertentangan dengan nilai agama. Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu generasi Z membangun karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki empati terhadap sesama. Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial, yang dapat diterapkan untuk menciptakan generasi muda yang lebih baik dan penuh kasih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah digital yang diterapkan oleh akun TikTok Kadam Sidik dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada Gen Z. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis konten untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pola komunikasi dakwah digital yang diterapkan. Observasi: Penelitian ini melakukan pengamatan langsung terhadap konten-konten yang dipublikasikan oleh akun Kadam Sidik di TikTok. Observasi dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti jenis konten yang diunggah, teknik penyampaian dakwah, penggunaan elemen visual, serta tingkat interaksi dengan audiens. Selain itu, observasi juga mencakup analisis tren media sosial yang digunakan oleh akun dalam mendukung efektivitas dakwah. Analisis Konten: Konten dakwah yang diproduksi oleh Kadam Sidik dianalisis berdasarkan struktur narasi, penggunaan bahasa, elemen visual, serta keterlibatan audiens dalam diskusi atau interaksi. Penelitian ini menelaah bagaimana pesan-pesan Islam disampaikan melalui berbagai format, seperti video singkat, storytelling, humor, serta penggunaan tren yang sedang populer. Selain itu, analisis juga mencakup bagaimana algoritma TikTok berkontribusi dalam meningkatkan jangkauan dakwah digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun TikTok Kadam Sidik menggunakan pendekatan dakwah yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik konsumsi media Gen Z. Terdapat beberapa strategi utama yang diterapkan dalam konten dakwahnya, antara lain:

Penggunaan Storytelling dan Humor: Konten dakwah yang menggunakan pendekatan storytelling dan humor terbukti lebih menarik bagi audiens. Melalui cerita pendek yang relatable, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang ringan namun tetap memiliki makna mendalam. Humor juga berperan penting dalam menjaga perhatian audiens serta meningkatkan engagement terhadap konten dakwah. **Pemanfaatan Tren Media Sosial:** Kadam Sidik secara aktif mengikuti tren yang sedang populer di TikTok, seperti penggunaan sound viral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun TikTok Kadam Sidik menggunakan pendekatan dakwah yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik konsumsi media Gen Z. Terdapat beberapa strategi utama yang diterapkan dalam konten dakwahnya, antara lain: Penggunaan Storytelling dan Humor: Konten dakwah yang menggunakan pendekatan storytelling dan humor terbukti lebih menarik bagi audiens. Melalui cerita pendek yang relatable, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang ringan namun tetap memiliki makna mendalam. Humor juga berperan penting dalam menjaga perhatian audiens serta meningkatkan engagement terhadap konten dakwah. Pemanfaatan Tren Media Sosial:

Kadam Sidik secara aktif mengikuti tren yang sedang populer di TikTok, seperti penggunaan sound viral, tantangan (challenges), dan filter kreatif. Dengan cara ini, kontennya lebih mudah diterima oleh audiens karena relevan dengan budaya digital yang mereka konsumsi sehari-hari. Interaksi dengan Audiens: Salah satu faktor keberhasilan dakwah digital adalah tingkat interaksi yang tinggi dengan audiens. Kadam Sidik secara aktif menanggapi komentar, menjawab pertanyaan, serta mengadakan sesi live streaming untuk memperdalam diskusi mengenai nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara dai dan audiens, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami. Visual dan Editing yang Menarik: Konten yang diproduksi menggunakan teknik editing yang dinamis, pemilihan warna yang menarik, serta penyajian informasi yang padat dan jelas. Dengan durasi video yang singkat namun informatif, audiens dapat dengan mudah menyerap pesan tanpa merasa bosan.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan dakwah digital di TikTok sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam memproduksi konten, penggunaan bahasa yang sederhana namun persuasif, serta pemanfaatan fitur algoritma TikTok agar konten dapat lebih mudah ditemukan oleh target audiens. Selain itu, tingkat engagement seperti jumlah like, komentar, dan share menjadi indikator efektivitas dakwah yang dilakukan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam dakwah digital melalui TikTok, seperti risiko misinterpretasi pesan akibat keterbatasan durasi video serta tantangan dalam menjaga keseimbangan antara hiburan dan substansi dakwah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih matang dalam merancang konten agar tetap menarik tanpa mengurangi esensi dari pesan yang ingin disampaikan. Pendekatan kolaboratif dengan influencer Muslim lainnya juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan jangkauan dakwah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan dakwah digital yang mengadaptasi tren dan preferensi audiens dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan Gen Z. Dengan inovasi yang terus berkembang, dakwah melalui media sosial memiliki potensi besar dalam membentuk generasi Muslim yang lebih sadar dan paham terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi para pendakwah untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan tren digital agar pesan dakwah tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi muda secara optimal.

Ringkasan Video tersebut menampilkan Kadam Sidik yang membahas pentingnya menjaga lisan dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bahwa ucapan yang tidak terjaga dapat menimbulkan masalah dan dosa.

Kadam Sidik mengingatkan bahwa sebagai Muslim, kita harus berhati-hati dalam berbicara dan memastikan bahwa ucapan kita membawa kebaikan.

Analisis Konten Kadam Sidik menggunakan pendekatan yang lugas dan relatable dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dengan durasi video yang singkat, ia berhasil menyampaikan pesan moral yang penting, yaitu menjaga lisan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh nyata membuat pesan tersebut mudah dipahami oleh audiens, terutama generasi muda yang merupakan pengguna utama TikTok.

Berikut penjelasan mengenai Dakwah Islam:

1. Definisi Dakwah Islam

Dakwah Islam adalah aktivitas yang bertujuan untuk menyeru, mengajak, dan membimbing manusia kepada ajaran Islam yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW. Secara etimologis, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab **دعوة** (da'wah), yang berarti "seruan" atau "ajakan". Dalam pengertian syar'i, dakwah adalah usaha untuk menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia agar mereka mengenal Allah, beriman kepada-Nya, dan mengikuti aturan hidup yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga mencakup tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti memberikan teladan yang baik, membantu sesama, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dalam Islam, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim sesuai dengan kemampuannya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an: **"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik"** (QS. An-Nahl: 125). Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, kasih sayang, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi orang yang diajak. Dakwah tidak boleh dilakukan dengan cara memaksa atau menyinggung perasaan orang lain. Sebaliknya, dakwah harus menjadi sarana untuk menyebarkan kebaikan dan mempererat hubungan antar manusia melalui nilai-nilai Islam seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang.

Para ulama memiliki berbagai definisi tentang dakwah. Misalnya, Muhammad Natsir mendefinisikan dakwah sebagai usaha menyerukan pandangan hidup menurut Islam kepada individu maupun masyarakat agar mereka memahami tujuan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Sementara itu, Prof. Thoha Yahya Umar menyebutkan bahwa dakwah memiliki dua aspek utama: pertama, sebagai ajakan kepada kebaikan; kedua, sebagai upaya untuk mencegah keburukan. Dengan demikian, dakwah tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki akidah seseorang tetapi juga untuk membangun karakter individu dan masyarakat agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan utama dakwah adalah untuk membawa manusia kepada kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat. Dakwah bertujuan mengajak manusia untuk mengenal Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah serta menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan-Nya. Melalui dakwah, umat

Islam diharapkan mampu memahami pentingnya beriman kepada Allah dan menjalankan syariat-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia agar mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Metode dakwah sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Dakwah dapat dilakukan secara lisan melalui ceramah atau khutbah; secara tulisan melalui buku-buku agama atau artikel; maupun melalui tindakan nyata seperti memberikan contoh perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era modern ini, teknologi juga menjadi sarana penting dalam berdakwah. Media sosial, video streaming, podcast, dan platform digital lainnya memungkinkan pesan-pesan Islam disebarkan secara luas ke seluruh dunia.

Dakwah memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan agama Islam di tengah masyarakat. Dengan adanya dakwah yang konsisten dan terorganisir dengan baik, umat Islam dapat terus memperkuat keimanan mereka sekaligus mengatasi berbagai tantangan zaman seperti sekularisme, materialisme, dan berbagai ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dakwah juga menjadi sarana untuk mempererat persaudaraan sesama Muslim serta menjalin hubungan harmonis dengan umat beragama lainnya.

Secara keseluruhan, dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran agama tetapi juga sebagai alat untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik. Dengan mengedepankan pendekatan yang penuh hikmah dan kasih sayang, dakwah diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi individu maupun masyarakat menuju kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.

2. Pentingnya Dakwah Islam

Dakwah Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan umat serta masyarakat secara keseluruhan. Sebagai aktivitas yang bertujuan untuk menyeru dan mengajak manusia kepada ajaran Islam, dakwah bukan hanya sekadar penyebaran informasi agama, tetapi juga merupakan upaya untuk mengajak individu menuju kebaikan, mencegah kemungkaran, serta mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pentingnya dakwah dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan.

Pertama, dakwah berfungsi sebagai sarana penyebaran agama Islam. Melalui dakwah, nilai-nilai dan ajaran Islam dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas, baik kepada mereka yang sudah beragama Islam maupun yang belum. Dengan cara ini, dakwah berperan dalam menyelamatkan umat Muslim di mana pun mereka berada, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik Islam. Dalam dunia yang semakin global dan terhubung ini, dakwah juga menjadi jembatan untuk menjelaskan dan meluruskan pemahaman tentang Islam yang sering kali disalahartikan atau dipahami secara keliru oleh orang-orang di luar agama.

Kedua, dakwah memiliki peran penting dalam memperkuat persaudaraan di antara umat Muslim. Kegiatan dakwah dapat menciptakan ruang bagi umat untuk saling mengenal, berbagi pengalaman, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga menjadi medium untuk membangun solidaritas sosial di antara komunitas Muslim. Dengan adanya ikatan persaudaraan yang kuat, umat Islam dapat lebih mudah bersatu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi bersama.

Selanjutnya, dakwah juga merupakan cara untuk menambah ilmu agama bagi pendakwah maupun audiens. Melalui kegiatan dakwah, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting dalam membentuk karakter individu agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, dengan meningkatnya pengetahuan agama, umat Muslim akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dan menjawab berbagai pertanyaan serta keraguan yang mungkin muncul terkait keyakinan mereka.

Dakwah juga berperan dalam menguatkan nilai kebangsaan dan keberagaman di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan beragam suku serta budaya, dakwah dapat menjadi medium untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan serta menciptakan harmoni sosial di tengah keberagaman tersebut. Dengan mengedepankan prinsip toleransi dan saling menghormati antarumat beragama, dakwah dapat membantu menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Di sisi lain, dakwah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun moral dan etika generasi muda. Di era modern ini, tantangan terhadap moralitas semakin kompleks dengan adanya pengaruh negatif dari berbagai sumber informasi. Dakwah dapat menjadi alat untuk membentuk karakter generasi muda agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan yang tepat dan relevan dengan konteks zaman, pendakwah dapat memberikan inspirasi kepada generasi muda untuk menjalani hidup dengan prinsip-prinsip Islam.

Lebih jauh lagi, tujuan utama dari dakwah adalah untuk menegakkan agama dan mencegah perpecahan di kalangan umat. Dalam situasi di mana perpecahan sering kali terjadi akibat perbedaan pandangan atau interpretasi terhadap ajaran agama, dakwah berperan sebagai pengingat akan pentingnya persatuan dan kesatuan umat. Dengan menyampaikan ajaran Islam secara bijaksana dan penuh kasih sayang, pendakwah dapat membantu menghindarkan umat dari konflik internal yang bisa melemahkan posisi mereka sebagai komunitas.

Dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap Muslim sesuai dengan kapasitas masing-masing. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam lingkungannya. Dengan melaksanakan tugas ini secara konsisten dan penuh kesadaran, setiap Muslim turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Akhirnya, dakwah berfungsi sebagai media untuk menguatkan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama, dakwah dapat menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan pendekatan yang inklusif dan

menghargai perbedaan, dakwah dapat membantu membangun masyarakat yang saling menghormati satu sama lain.

Secara keseluruhan, pentingnya dakwah Islam tidak bisa dipandang sebelah mata. Dakwah adalah bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada masyarakat secara luas. Melalui dakwah yang dilakukan dengan penuh hikmah dan kasih sayang, diharapkan umat manusia dapat menemukan jalan menuju kebaikan serta menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis.

3. Strategi Atau Bentuk Penyebaran Dakwah Islam dan

Penyebaran dakwah Islam di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai strategi dan metode yang beragam, yang masing-masing memiliki keunikan dan efektivitas tersendiri. Salah satu cara yang paling terkenal adalah melalui jalur perdagangan. Sejak awal abad Masehi, para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India datang ke Nusantara untuk berdagang. Selama mereka berinteraksi dengan masyarakat lokal, mereka tidak hanya menjual barang tetapi juga menyebarkan ajaran Islam. Melalui hubungan dagang ini, banyak orang pribumi yang tertarik dengan nilai-nilai Islam dan akhirnya memeluk agama tersebut. Perdagangan menjadi salah satu jembatan utama dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat yang sebelumnya mayoritas menganut agama Hindu dan Buddha.

Selain perdagangan, pendidikan juga memainkan peran penting dalam penyebaran Islam. Para pendakwah mendirikan pondok pesantren dan masjid sebagai pusat pembelajaran agama. Di tempat-tempat ini, para santri diajarkan berbagai ilmu agama hingga mereka menjadi ahli dalam bidangnya. Setelah menyelesaikan pendidikan mereka, banyak dari santri ini kembali ke masyarakat untuk menyebarkan ajaran Islam lebih lanjut. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu tetapi juga sebagai basis untuk melahirkan generasi baru yang mampu meneruskan dakwah.

Metode lain yang signifikan adalah melalui perkawinan. Banyak pedagang Muslim yang menetap di Indonesia dan menikahi wanita lokal, termasuk putri-putri bangsawan dari kerajaan-kerajaan di Nusantara. Melalui pernikahan ini, ajaran Islam semakin meluas dan dikenal oleh masyarakat setempat. Keturunan dari pernikahan ini sering kali menjadi ulama dan penyebar Islam yang berperan aktif dalam dakwah, seperti Sunan Giri yang merupakan hasil perkawinan antara Maulana Ishaq dan putri Raja Blambangan.

Kesenian dan kebudayaan juga menjadi strategi efektif dalam penyebaran dakwah Islam di Indonesia, terutama oleh Wali Songo di Pulau Jawa. Mereka menggunakan pertunjukan seni seperti wayang untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman. Sunan Kalijaga, misalnya, dikenal karena kemampuannya dalam memainkan wayang dan mengislamkan cerita-cerita pewayangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, masyarakat lebih mudah menerima ajaran Islam karena disampaikan melalui bentuk budaya yang sudah akrab bagi mereka.

Selanjutnya, tingkatan sosial juga berperan dalam penyebaran Islam. Pendakwah sering kali menargetkan para raja dan bangsawan untuk memeluk agama Islam terlebih dahulu. Ketika pemimpin suatu komunitas atau kerajaan memeluk Islam, banyak pengikutnya akan mengikuti jejak tersebut. Strategi ini terbukti efektif dalam memperluas pengaruh Islam di kalangan masyarakat karena raja atau pemimpin dianggap sebagai panutan.

Dakwah juga dilakukan melalui metode komunikasi langsung atau lisan. Ini mencakup ceramah, khutbah, dan diskusi interaktif di berbagai forum publik. Metode ini memungkinkan pendakwah untuk menjelaskan ajaran Islam secara langsung kepada audiens dalam jumlah besar serta menjawab pertanyaan atau keraguan yang mungkin dimiliki oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, teknik penyebaran dakwah Islam di Indonesia sangat beragam dan adaptif terhadap konteks sosial budaya setempat. Dengan memanfaatkan berbagai metode seperti perdagangan, pendidikan, perkawinan, kesenian, serta pendekatan sosial yang strategis, dakwah berhasil meraih tempat yang kuat di hati masyarakat Nusantara. Pendekatan damai dan toleransi terhadap keberagaman budaya juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penyebaran agama ini di Indonesia.

4. Implikasi Dakwah Islam Digital Pada Akun Tiktok Kadam Siddiq terhadap Generasi Z

Implikasi dakwah Islam digital yang dilakukan oleh akun TikTok Kadam Siddiq terhadap generasi Z sangat signifikan, terutama dalam konteks penyampaian nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam era di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan generasi muda, Kadam Siddiq memanfaatkan platform TikTok untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Konten yang diunggah mencakup berbagai isu yang dekat dengan pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh remaja, seperti permasalahan identitas, hubungan antaragama, dan perilaku sehari-hari. Dengan mengangkat tema-tema kekinian, seperti kutipan dari tokoh-tokoh terkenal dan situasi sosial yang sedang tren, Kadam Siddiq berhasil menarik perhatian generasi Z yang cenderung mencari konten yang relevan dan relatable.

Melalui strategi penyampaian yang singkat, padat, dan jelas, video-video dakwah Kadam Siddiq mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Durasi video yang singkat membuat pesan dakwah dapat disampaikan secara efisien tanpa kehilangan substansi. Selain itu, penggunaan elemen visual dan audio yang menarik dalam video TikTok membantu memperkuat daya tarik konten tersebut, sehingga lebih mudah diingat oleh penonton. Hal ini penting mengingat karakteristik generasi Z yang lebih menyukai konten visual dan interaktif dibandingkan dengan format tradisional seperti ceramah panjang atau buku.

Dakwah digital juga memberikan ruang bagi generasi Z untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi keagamaan. Melalui kolom komentar dan fitur interaksi lainnya di TikTok, audiens dapat mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, atau berdiskusi tentang topik yang diangkat. Ini menciptakan atmosfer dialogis yang memungkinkan pemuda untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat secara kritis dengan ajaran Islam. Dengan cara ini, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian

informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat pemahaman dan praktik agama di kalangan generasi muda.

Namun, tantangan tetap ada dalam penyebaran dakwah melalui media digital. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa konten yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam dan tidak terpengaruh oleh informasi yang salah atau misleading. Oleh karena itu, penting bagi pendakwah seperti Kadam Siddiq untuk menjaga integritas dan akurasi informasi yang disampaikan, serta terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran agama.

Secara keseluruhan, dakwah Islam digital melalui akun TikTok Kadam Siddiq memberikan dampak positif bagi generasi Z dengan cara menyajikan ajaran Islam dalam format yang menarik dan relevan. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus membangun komunitas yang saling mendukung dalam menjalani ajaran agama.

Hadis atau Dalil Terkait Pesan yang disampaikan dalam video tersebut sejalan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya menjaga lisan. Salah satu hadis yang relevan adalah: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menekankan bahwa seorang Muslim yang beriman harus selalu menjaga ucapannya, hanya mengatakan hal-hal yang baik atau memilih untuk diam jika tidak ada kebaikan dalam ucapannya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kontrol diri dalam berbicara untuk menghindari dosa dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Dengan demikian, video Kadam Sidik berhasil mengingatkan kembali kepada kita tentang nilai-nilai Islami dalam berkomunikasi dan pentingnya menjaga lisan sesuai dengan tuntunan hadis tersebut.

"مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ" : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ

Terjemahan: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhari no. 6018, Muslim no. 47)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dakwah digital yang diterapkan oleh akun TikTok Kadam Sidik berhasil menarik perhatian Gen Z melalui pendekatan yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan budaya digital mereka. Penggunaan storytelling, humor, tren media sosial, serta interaksi yang aktif dengan audiens terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan ketertarikan terhadap nilai-nilai Islam. Namun, tantangan dalam menjaga keseimbangan antara hiburan dan substansi dakwah tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang terus berkembang serta strategi yang matang dalam menyampaikan dakwah agar tetap relevan dan berdampak positif. Penelitian ini menegaskan bahwa dakwah digital melalui media sosial memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman Islam yang lebih baik di kalangan Gen Z, asalkan disampaikan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Menyebarkan nilai-nilai Islam di kalangan Gen-Z merupakan tantangan sekaligus peluang. Gen-Z hidup di era digital yang sangat cepat, terbuka, dan penuh informasi. Oleh karena itu, pendekatan dakwah harus disesuaikan dengan karakter mereka: kreatif, komunikatif, dan relevan. Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial bisa disampaikan melalui media sosial, konten digital, komunitas kreatif, serta keteladanan langsung. Dengan strategi yang tepat, Gen-Z tidak hanya bisa menerima nilai-nilai Islam, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menyebarkannya secara positif dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- [2] Hofheinz, Albrecht. "Next-Level Social Media: TikTok's Role in Digital Islam." *Journal of Islamic Digital Media* 5, no. 2 (2021): 112-130.
- [3] Khamdan, Syarif. "Dakwah Digital di Era Media Sosial: Studi Kasus Konten Dakwah di TikTok." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2022): 45-60.
- [4] Nugroho, Adi. *Media Baru dan Transformasi Dakwah di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- [5] Weimann, Gabriel. "Social Media and the Transformation of Public Religious Discourse." *New Media & Society* 23, no. 7 (2021): 1345-1361.
- [6] Rizqi, Farid Khoirur. 2023. "Strategi Penyampaian Pesan Dakwah pada Media Sosial: Studi Analisis Strategi Dakwah Husein Basyaiban di Akun TikTok @kadamsidik00." *An-Nashiha: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 3(2). <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/an-nashiha/article/view/845>
- [7] Maulana, Ahmad. 2023. "Strategi Komunikasi Dakwah Kadam Sidik melalui Media TikTok @kadamsidik00." *Pedikakom: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 2(1). <https://journal.stai-alfatah.ac.id/index.php/pedikakom/article/view/36>
- [8] Ramli, Muhammad. 2023. "Pesan Dakwah dalam Media Sosial TikTok Akun @kadamsidik00." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 17(1). <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/1755>
- [9] Rachman, Andi. 2023. "Media Sosial sebagai Medium Dakwah: Analisis Konten Edukasi Hukuman bagi Para Pembatal Puasa oleh Kadam Sidik di Platform TikTok." *Tashdiq: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam* 5(2). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/tashdiq/article/view/8206>
- [10] Mustofa, Agung. 2023. "Etika Komunikasi Dakwah Kadam Sidik melalui Media TikTok." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/19056/>
- [11] Syarifuddin, A., dan F. Arif. 2023. "Utilization of TikTok as a Da'wah Media of Kadam Sidik in the Contemporary Era." *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 11(1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/view/8571>
- [12] Maulana, Deni. 2023. "Analisis Isi Pesan Dakwah Da'i Muda Husain Basyaiban di Kalangan Remaja Pengguna TikTok." *JRKPI* 4(2). <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/view/3006>
- [13] Hasanah, Laily. 2023. "Analisis Konten Dakwah Remaja dalam Akun TikTok @kadam_sidik." *El-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 17(2). <https://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/201>